

ABSTRAK

ROSYIDA QORRIN. 170541100041. HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA. 2021.

Bergaul dengan teman sebaya baik secara individual maupun kelompok merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Bergaul dengan teman sebaya membuat remaja dapat belajar sosial, kebudayaan, kejujuran, keadilan, kerjasama, dan bertanggung jawab, mempelajari peranan sosial yang baru, dan dapat mengenal kehidupan demokratis. Namun selain itu, bergaul dengan teman sebaya juga dapat memberi pengaruh negatif pada remaja yakni kenakalan remaja. Kenakalan remaja memberikan banyak kerugian bagi remaja saat ini dan masa depan, sehingga remaja harus menghindari hal ini. Remaja dapat menghindari pengaruh negatif teman sebaya ini dengan memiliki perilaku asertif. Perilaku asertif adalah perilaku yang dapat dibentuk, dan tidak berasal dari genetik. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, karena keluarga merupakan tempat anak pertama kali belajar norma dan berperilaku, sehingga dibutuhkan kondisi keluarga yang baik untuk perkembangan anak, dan keluarga yang harmonis menyediakan hal tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 349 remaja yakni usia 12-15 tahun, tinggal bersama kedua orang tua dan tinggal di Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan dua skala yakni skala perilaku asertif dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan Alberti dan Emmons (2017) dan skala keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Hawari (1997). Metode analisis data menggunakan SPSS 23.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis yang menggunakan *spearman rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku asertif pada remaja.

Kata kunci: Keharmonisan Keluarga, Perilaku Asertif, Remaja, Kota Surabaya

ABSTRACT

ROSYIDA QORRIN. 170541100041. RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY HARMONY AND ASSERTIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENTS. 2021.

Associating with peers both individually and in groups is one of the tasks of adolescent development. Associating with peers allows adolescents to learn social, cultural, honesty, fairness, cooperation, and responsibility, learn new social roles, and get to know democratic life. But besides that, hanging out with peers can also have a negative influence on adolescents, namely juvenile delinquency. Juvenile delinquency provides a lot of harm to current and future teenagers, so teenagers must avoid this. Adolescents can avoid this negative peer influence by having assertive behavior. Assertive behavior is behavior that can be formed, and does not come from genetics. Family is one of the factors that influence assertive behavior, because the family is the place where children first learn norms and behavior, so good family conditions are needed for child development, and a harmonious family provides this. The approach used in this study is quantitative. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample of 349 adolescents, aged 12-15 years, living with both parents and living in Surabaya. The data collection method uses a Likert scale with two scales, namely the assertive behavior scale with reference to the aspects proposed by Alberti and Emmons (2017) and the family harmony scale proposed by Hawari (1997). Data analysis method using SPSS 23.0 for windows. The results of hypothesis testing using Spearman showed a significance value of 0.000, which means <0.05 , which means that there is a relationship between family harmony and assertive behavior in adolescents.

Keywords: Family Harmony, Assertive Behavior, Youth, Surabaya City

DAFTAR ISI

HALMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
2.1 Perilaku Asertif	10
2.1.1 Definisi Perilaku Asertif	10
2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Asertif	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	13
2.1.4 Manfaat Perilaku Asertif	15
2.2 Keharmonisan Keluarga	15
2.2.1 Definisi Keharmonisan Keluarga	15
2.2.2 Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	17
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	18
2.2.4 Cara Membangun dan Mempertahankan Keharmonisan Keluarga	21
2.3 Remaja	21
2.3.1 Definisi Remaja.....	21
2.3.2 Ciri-Ciri Masa Remaja	23
2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja	24
2.3.4 Kesulitan pada Masa Remaja	25
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis	29
Bab III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Variabel Penelitian	31
3.2.1 Definisi Konseptual	31

3.2.2 Definisi Operasional	31
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.4.1 Skala Perilaku Asertif	36
3.4.2 Skala Keharmonisan Keluarga	37
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.5.1 Uji Validitas	39
3.5.2 Uji Reliabilitas	40
3.5.3 Uji Asumsi	40
3.5.4 Uji Statistik Deskriptif	41
Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Lokasi Penelitian	42
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian	43
4.1.3 Skoring Data Penelitian	43
4.1.4 Hasil Uji Validitas	44
4.1.5 Hasil Uji Reliabilitas	54
4.1.6 Hasil Uji Asumsi	55
4.1.7 Hasil Uji Statistik	58
4.2 Pembahasan	62
4.3 Keterbatasan Penelitian	67
Bab V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Keharmonisan Keluarga dan Perilaku Asertif	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Perilaku Asertif	36
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Perilaku Asertif	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Keharmonisan Keluarga	37
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Keharmonisan Keluarga	38
Tabel 3.6 Klasifikasi Skor Reliabilitas	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Keharmonisan Keluarga	44
Tabel 4.2 Distribusi <i>Item</i> Valid dan Gugur Skala Keharmonisan Keluarga ...	47
Tabel 4.3 Distribusi <i>Item</i> Valid Skala Keharmonisan Kelurga	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Asertif	49
Tabel 4.5 Distribusi <i>Item</i> Valid dan gugur Skala Perilaku Asertif	52
Tabel 4.6 Distribusi <i>Item</i> yang Valid pada Skala Perilaku Asertif	53
Tabel 4.7 Klasifikasi Skore Reliabilitas	54
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga	54
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Skala Perilaku Assertif	55
Tabel 4.10 Uji Linieritas	58
Tabel 4.11 Kategorisasi Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.12 Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Skala Keharmonisan Keluarga	60
Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Skala Perilaku Asertif	61
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i>	61
Tabel 4.16 Kategorisasi Kekuatan Korelasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Paradigma Penelitian	30
Gambar 4.1 Q-Q Plot Keharmonisan Keluarga	56
Gambar 4.2 Q-Q Plot Perilaku Asertif	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Skala A Uji Coba
- Lampiran 2** : Skala B Uji Coba
- Lampiran 3** : Kuisisioner A Uji Coba
- Lampiran 4** : Kuisisioner B Uji Coba
- Lampiran 5** : Skala A Siap Pakai
- Lampiran 6** : Skala B Siap Pakai
- Lampiran 7** : Kuisisioner A Siap Pakai
- Lampiran 8** : Kuisisioner B Siap Pakai
- Lampiran 9** : Tabulasi Data Uji Coba Skala A
- Lampiran 10** : Tabulasi Data Uji Coba Skala B
- Lampiran 11** : Tabulasi Data Siap Pakai Skala A
- Lampiran 12** : Tabulasi Data Siap Pakai Skala B
- Lampiran 13** : Surat Ijin Bakesbangpol Jawa Timur
- Lampiran 14** : Surat Ijin Bakesbangpol Surabaya
- Lampiran 15** : Surat Ijin SMPN 13 Surabaya
- Lampiran 16** : Data dari Dispendukcapil Surabaya
- Lampiran 17** : Lembar Profesional Judsment